



PROPOSAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DENGAN
PERAN KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN
BALITA DI DESA MASANGANKULON KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO**

RAHMA NURHIDAYATULLAH
2330020093

DOSEN PEMBIMBING
PARAMITA VIANTRY, S. Gz., RD., M. Biomed

PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
2023



PROPOSAL SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DENGAN PERAN KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DI DESA MASANGANKULON KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Gizi (S. Gz) dalam Program Studi S1 Gizi

RAHMA NURHIDAYATULLAH

2330020093

PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
2023

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

PROPOSAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DENGAN
PERAN KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN
BALITA DI DESA MASANGANKULON KECAMATAN SUKODONO
KABUPATEN SIDOARJO**

Oleh :

**Rahma Nurhidayatullah
2330020093**

**TELAH DISETUJUI UNTUK MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL PADA
TANGAL 06 Desember 2023**

Pembimbing,

**Paramita Viantry, S. Gz., RD., M. Biomed
NPP.21031320**

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Gizi

**Rizki Nurmalya Kardina, S. Gz., M. Kes
NPP. 1306889**

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

PROPOSAL SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DENGAN PERAN KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DESA MASANGANKULON KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Oleh :
Rahma Nurhidayatullah
2330020093

TELAH DILAKSANAKAN UJIAN PADA 06 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Penguji	: Paramita Viantry, S. Gz., RD., M. Biomed NPP. 21031320
Penguji 1	: Ira Dwijayanti, S. Gz., M. Sc NPP. 21031328
Penguji II	: Sa'bania Hari Raharjeng, S. Gz., RD., M.P.H NPP.21031317

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Gizi

Rizki Nurmalya Kardina, S. Gz., M. Kes.
NPP.1306889

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dengan Peran Kader Dalam Posyandu Balita Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo” dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Jazidie, M. Eng, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di UNUSA.
2. Bapak Prof. S.P. Edijanto, dr. Sp. PK (K), selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memfasilitasi selama proses perkuliahan.
3. Ibu Rizki Nurmalya Kardina, S.Gz., M.Kes, selaku Ketua Program Studi S1 Gizi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang membimbing penulis selama menuntut ilmu di Program Studi S1 gizi UNUSA.
4. Ibu Paramita Viantry, S.Gz., RD., M.Biomed, selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan proposal skripsi.
5. Ibu Ira Dwijayanti, S. Gz., M. Sc, selaku penguji 1 yang telah memberikan saran masukan untuk perbaikan proposal skripsi ini.
6. Ibu Sa'bania Hari Raharjeng, S. Gz., RD., M.P.H, selaku penguji 2 yang berkenan memberikan responsi demi sempurnanya proposal skripsi ini.
7. Bapak Umar Hasan, S.H, selaku Kepala Desa Masangankulon yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Kedua orangtua saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan do'a yang tiada henti hingga saya berada di titik sekarang.
9. Teman-teman sepayung penelitian, terimakasih sudah saling support dan kebersamai dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Dan tak lupa kepada teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya. Semoga kita semua diberikan kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan jenjang S1 ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini memerlukan masukan agar penelitian yang dapat dilaksanakan, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Surabaya, 16 Oktober 2023

(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktisi	7
F. Keaslian Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Pengetahuan	15
1. Definisi Pengetahuan	15
2. Pengetahuan Kader Posyandu.....	16
3. Tingkat Pengetahuan.....	18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	20
B. Keterampilan Kader Posyandu.....	21
1. Pengertian Kader.....	21
2. Keterampilan Kader	22
3. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kader	23
4. Masalah Keterampilan Kader Posyandu	23
C. Posyandu Balita	24
1. Pengertian Posyandu Balita	24
2. Tujuan Posyandu Balita	25
3. Manfaat Posyandu Balita	25
4. Kegiatan Pelayanan Posyandu	26
D. Peran Kader Posyandu	27
1. Peran Kader Posyandu Untuk Balita.....	28
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	34
A. Kerangka Konseptual.....	34
B. Hipotesis Penelitian	35
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Kerangka Kerja Penelitian	38

E. Variabel Penelitian	39
F. Definisi Operasional.....	39
G. Instrumen Penelitian	40
H. Prosedur Pengambilan Data.....	42
I. Analisis Data	44
J. Etika Penelitian	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	34
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data Awal	53
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian BAKESBANGPOL Jawa Timur	54
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian BAKESBANGPOL Sidoarjo	55
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan.....	56
Lampiran 5 Lembar <i>Information For Consent</i>	57
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian	59
Lampiran 7 Lembar Kuesioner Penelitian	60
Lampiran 8 Lembar <i>Checklist</i> Keterampilan	63
Lampiran 9 Lembar <i>Checklist</i> Peran Kader.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita atau yang biasa disebut sebagai *golden age* merupakan masa dimana manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motorik, pada masa perkembangan pada balita ini juga sangat penting untuk diperhatikan status gizinya, apabila tidak diperhatikan akan menyebabkan permasalahan gizi. Terdapat berbagai permasalahan gizi balita di Indonesia diantaranya kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Masalah kekurangan gizi pada balita meliputi kurang gizi akut (*wasting*) dengan indikator BB/TB atau BB/PB, gizi pendek (*stunting*) dengan indikator TB/U, berat badan kurang (*underweight*) dengan indikator BB/U, IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*), BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), dan defisiensi zat gizi mikro. Masalah kelebihan gizi pada balita meliputi berat badan lebih (*overweight*), obesitas, dan PTM (Penyakit Tidak Menular) (Kartika dan Rifqi, 2021).

Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 di Indonesia mengalami penurunan *stunting*, dimana prevalensinya ditahun 2021 24,4% menjadi 21,6% di tahun 2022. Namun ada juga peningkatan pada *wasting* di Indonesia yang sebelumnya di tahun 2021 prevalensinya 7,1% menjadi 7,7% di tahun 2022, *underweight* mengalami kenaikan di tahun 2021 17,0% dan menjadi 17,1% di tahun 2022, dan *overweight* mengalami penurunan 3,8% di tahun 2021 menjadi 3,5% di tahun 2022. Berdasarkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi balita *wasting* tingkat provinsi Jawa Timur tergolong

tinggi yaitu sebesar 7,2% dan prevalensi balita *wasting* tingkat Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi yaitu sebesar 9,6%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 5 Dusun, 50 RT dan 11 RW dengan total balita 573 balita yang sudah diukur dan datang ke posyandu yaitu sebanyak 277 balita (48,34%). Balita yang mengalami gizi kurang akut (*wasting*) tergolong tinggi yaitu 38 balita (13,72%) dari 277 balita (48,34%) yang datang ke posyandu. Balita dengan kategori *wasting* sebanyak 32 balita (11,5%) dan balita dengan kategori *severe wasting* sebanyak 6 balita (2,2%). Oleh karena itu prevalensi balita *wasting* tergolong tinggi karena dari 48,34% balita yang mengikuti posyandu 13,72% balita mengalami *wasting*.

Kader posyandu memiliki peran yang sangat besar dalam pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu. Kader posyandu adalah masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat secara sukarela untuk menjadi pelaksana kegiatan posyandu dan berperan penting dalam semua kegiatan posyandu. Posyandu merupakan suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar, dimana dalam melakukan pengelolaan kegiatan dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu memiliki fungsi penting di masyarakat dalam aspek pemantauan tumbuh dan kembang balita. Pemantauan tumbuh kembang tersebut sebagai upaya dalam pencegahan dan peningkatan status gizi anak (Ismawati, 2019). Sehingga

dalam hal ini, kader posyandu diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan tidak lanjutnya sehingga masalah gizi atau kesehatan dapat dicegah sejak dini (Suranadi, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi peran kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita yaitu sikap, motivasi atau dukungan, pengetahuan, keterampilan, masa kerja, dan frekuensi pelatihan. Selain faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor lain yang memengaruhi kinerja kader misalnya, insentif (imbalan), tingkat pendidikan, status pekerjaan (Yanti, *et al.*, 2019). Beberapa penelitian lain menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dengan keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita, yaitu pengetahuan, motivasi, pendidikan, pengalaman, sikap, sarana yang tersedia, dukungan petugas kesehatan (Eka, *et al.*, 2019).

Setiap kader posyandu harus memiliki keterampilan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan balita. Salah satu keterampilan kader dalam memantau pertumbuhan perkembangan balita adalah penimbangan BB balita menggunakan timbangan bayi maupun timbangan digital. Pengukuran Tinggi Badan atau Panjang Badan pada balita menggunakan mikrotoise dan infantometer. Pengukuran Lingkar Lengan (LiLA) balita menggunakan pita LiLA berwarna dari UNICEF (Kemenkes RI, 2020., UNICEF 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sutiani *et al.*, 2021) diketahui bahwa kader yang pengetahuannya baik cenderung lebih terampil dibandingkan dengan kader yang pengetahuannya kurang. Namun tidak berarti bahwa semua kader yang berpengetahuan baik selalu merupakan kader yang

terampil. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,046$. Nilai p yang kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada pengetahuan kader, dengan total kader 30 orang sebagai responden, diperoleh hasil bahwa kader posyandu dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 10 orang (33%), kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23%) dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (44%). Sedangkan hasil studi pendahuluan pada tingkat keterampilan kader pada 30 orang kader sebagai responden, diperoleh hasil bahwa kader posyandu dengan kategori keterampilan baik sebanyak 13 orang (43%), kategori keterampilan kurang sebanyak 17 orang (56%). Keterampilan kader yang kurang juga dapat dilihat dari kader posyandu belum tepat saat melakukan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Panjang Badan, LiLA, dan LiKA. Peran kader posyandu balita di Desa Masangankulon juga masih kurang, 20 dari 30 kader posyandu belum seluruhnya memahami terkait interpretasi nilai status gizi pada buku KIA. Kader hanya melakukan plotting hasil pengukuran berat badan di grafik pertumbuhan, tetapi plotting tidak ditarik garis sehingga tidak dapat melihat pertumbuhan perkembangan balita.

Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita di Desa Masangankulon dalam peran kader masih sangat rendah dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya partisipasi kader dalam mengikuti pelatihan. Kader posyandu di Desa Masangankulon belum seluruhnya memahami terkait interpretasi nilai status gizi pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan kader posyandu hanya melakukan pencatatan hasil pengukuran berat badan pada grafik

pertumbuhan. Kader posyandu di Desa Masangankulon belum seluruhnya mendapatkan pelatihan tentang pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar Lengan (LiLA), dan Lingkar Kepala (LiKA) sehingga pada saat melakukan kegiatan pengukuran masih banyak kader posyandu yang prosedur pengukurannya kurang tepat. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena pada saat adanya pelatihan kader posyandu tidak seluruhnya mengikuti atau datang pelatihan hanya beberapa kader posyandu sebagai perwakilan, sehingga hanya beberapa kader posyandu di Desa Masangankulon yang memahami terkait pengukuran antropometri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita dengan peran posyandu balita Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

B. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu balita yaitu sikap, motivasi, pengetahuan, masa kerja, frekuensi pelatihan. sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dengan peran kader dalam posyandu balita Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan keterampilan kader dengan peran kader posyandu dalam pemantauan

pertumbuhan balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan dan keterampilan kader dengan peran kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan kader posyandu balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi keterampilan kader posyandu balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- c. Mengidentifikasi peran kader posyandu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan peran kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- e. Menganalisis hubungan tingkat keterampilan dengan peran kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan menambah wawasan ilmiah tentang hubungan pengetahuan dan keterampilan kader dengan peran kader dalam posyandu

balita. Selain itu, sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi terkait peran kader posyandu dalam meningkatkan status gizi balita.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru terhadap peneliti khususnya terkait dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dengan peran kader dalam posyandu balita.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan terkait pentingnya mengikuti posyandu balita secara rutin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya serta sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Islamiyati dan Sadiman (2017)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader dalam stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel pada penelitian ini 85 orang kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sritejokencono	Variabel dependen : keterampilan kader dalam deteksi dini tumbuh kembang balita Variabel independen : lama menjadi kader, pengalaman, dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan, sikap, motivasi dan sarana prasarana	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar kader kurang terampil dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita. Terbanyak kader mempunyai pengalaman jadi kader < 5 tahun (44%). Dukungan tenaga kesehatan sebagian besar kurang baik (73%). Pengetahuan kader tentang deteksi dini tumbuh kembang sebagian besar kurang (55%). Sebagian besar kader (58%) mempunyai sikap yang kurang mendukung terhadap kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak. Sebagian besar (55%) memiliki motivasi yang lemah untuk melaksanakan kegiatan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan

				balita. Sarana prasarana di posyandu sebagian besar (75%) tidak lengkap.
Mita Permata Dewi (2020)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Dalam kegiatan Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Adapun teknik penarikan sampel dalam penenitian ini menggunakan teknik <i>random sampling</i> atau teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, sehingga setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel pada penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Tambang	variabel dependen : partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu variabel independen : tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, jarak tempat tinggal,status bekerja ibu,dan dukungan keluarga	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita yang berpartisipasi “Rendah” ke Posyandu lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita yang berpartisipasi “Tinggi” ke Posyandu. Ibu balita yang berpartisipasi “Tinggi” ke Posyandu hanya sebesar 19,2% atau 10 orang ibu balita dari 52 ibu balita yang menjadi responden pada penelitian ini, angka ini belum mencapai target yang sudah ditetapkan oleh Nasional yaitu 80%

		Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau.		
Harfi Gatra, Herawati, Th. Ninuk Sri (2020).	Keterampilan Kader Posyandu dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini observasional, dengan desain <i>cross</i> <i>sectional</i> . sampel pada penelitian ini adalah semua kader posyandu yang memiliki kriteria inklusi yaitu berjumlah 30 orang.	Variabel dalam penelitian ini meliputi usia kader, pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, keaktifan dalam kegiatan penimbangan, pelatihan dan keterampilan kader.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 30 orang kader posyandu yang bertugas di meja 2 bahwa sebagian besar (80%) kader posyandu adalah kader aktif. Sejumlah 43,3% kader tidak trampil dalam menimbang balita dengan dacin. Karakteristik kader posyandu menurut tingkat usia, semua kader usia 20-29 tahun tidak terampil.
Ulfah Hidayati (2021)	Hubungan Antara Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Menimbang Balita Menggunakan Dacin Di	Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i> . Sampel pada penelitian ini	Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah pendidikan dan masa kerja. Variabel terikat adalah keterampilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pendidikan terhadap kinerja kader. Kader yang berpendidikan SMA atau lebih memiliki kemungkinan

	Kabupaten Purworejo	seluruh kader posyandu yang berjumlah 200 kader, pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .	kader.	untuk berketrampilan baik 3.96 kali (OR= 3.96; CI 95%= 1.87 hingga 8.38; p= <0.001).
Dini Fitri, Eny, Fatonah, dkk. (2022).	Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang.	Desain penelitian ini Analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek penelitian adalah kader di wilayah Puskesmas Sungai Melayu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan, pelatihan dan lama bekerja kader, untuk keterampilan	Variabel dalam penelitian ini faktor faktor yang mempengaruhi peran kader posyandu	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p= 0.013), pelatihan kader (p= 0.004), lama bekerja (p= 0.000) dan keterampilan (p= 0.031) terhadap upaya pencegahan stunting di wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang.

menggunakan
daftar tilik.
Analisis data
menggunakan
chi square.

Berdasarkan penjelasan di atas, telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader dengan peran kader, namun berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Perbedaan pada peneliti ini terdapat, subjek, teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian, dan sasaran penelitian. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan benar – benar terbaru.

Berdasarkan penelusuran judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan didapatkan 5 judul diantaranya :

1. Penelitian oleh Islamiyati dan Sadiman pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini keterampilan kader dalam stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah keterampilan kader dalam peran kader. Sampel pada penelitian ini berjumlah 85 kader sedangkan penelitian yang akan dilakukan kader yang berjumlah 65. Selain itu, lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sritejokencono sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di wilayah Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. Penelitian oleh Mita Permata Dewi pada tahun 2020 dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Dalam

Kegiatan Posyandu di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini mengenai partisipasi ibu balita sedangkan penelitian yang akan dilakukan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu. Selain itu, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

3. Penelitian oleh Harfi Gatra, Herawati, Th. Ninuk Sri pada tahun 2020 dengan judul “Keterampilan Kader Posyandu Dalam Penimbangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Dlingo I Kabupaten Bantul, Propinsi DI Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
4. Penelitian oleh Ulfah Hidayati pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Antara Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Menimbang Balita menggunakan Dacin Di Kabupaten Purworejo”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *total sampling*. Selain itu, lokasi penelitian di Kabupaten Purworejo sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Kabupaten Sidoarjo.
5. Penelitian oleh Dini Fitri, Eny, Fatonah, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya

Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang”. Adapaun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini pencegahan *stunting* sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pencegahan *wasting*. Selain itu, lokasi penelitian ini di wilayah puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang sedangkan penelitian yang akan dilakukan di wilayah Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera yang berbeda kepercayaan (*believes*) takhayul (*supersitions*) dan penerangan yang keliru (*miss information*). Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu, tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti dan pandai (Tri Darmoko, Hendro. 2018).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimiliki, dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga, dan indera penglihatan (mata)) (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap atau perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada sikap atau perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2011). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaiknya pendidikan yang kurang menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai yang diperkenalkan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang penting dalam pemilihan kader posyandu, sehingga kader posyandu dapat berperan secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Apabila kader posyandu memiliki

pengetahuan yang banyak tentang posyandu, kegiatan posyandu akan terlaksana dengan baik.

Keluarga yang memiliki pengetahuan rendah tentang posyandu akan lebih sering tidak membawa balitanya ke posyandu dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan yang kurang atau minim mengenai pelaksanaan posyandu akan membuat keluarga bingung dalam bertindak ketika terjadi sesuatu pada balita. Keluarga tidak tahu apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan pada balitanya (Malahayati, 2013).

2. Pengetahuan Kader Posyandu

Untuk dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan baik diperlukan upaya peningkatan pengetahuan yang baik dan perubahan sikap kader posyandu terkait pencegahan *stunting*. Edukasi kader posyandu merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam deteksi dini *wasting* (Kurniasari, et al, 2023).

a. Definisi Pengetahuan Kader Posyandu

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil dari tahu setelah melakukan pengkajian terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar dari pengetahuan manusia didapat dari adanya penyuluhan, edukasi, dan informasi sosial media. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (Notoadmodjo, 2014). Indra yang digunakan dalam mendapatkan pengetahuan yaitu mata dan telinga. Tanpa pengetahuan manusia tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan juga dapat

diartikan suatu hal yang baru diterima tiap individu yang belum tahu menjadi tahu, kemudian sadar untuk memperbaiki sesuatu.

b. Jenis Pengetahuan Kader Posyandu

Menurut MRL, *et al*, 2019 dalam buku ajar promosi kesehatan menyebutkan bahwa pengetahuan dibagi menjadi 4 jenis yaitu :

1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual adalah pengetahuan yang didapatkan melalui potongan-potongan informasi yang terpisah dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Terdapat 2 macam pengetahuan faktual yaitu pengetahuan tentang terminologi merupakan pengetahuan yang mengenai label atau simbol tertentu yang bersifat verbal dan non-verbal. Pengetahuan mengenai detail serta unsur-unsur pengetahuan mengenai kejadian, orang, waktu, dan informasi yang bersifat spesifik.

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang menunjukkan keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih luas dan dipastikan semuanya berfungsi secara bersamaan. Pengetahuan ini terdiri dari skema, model pemikiran, dan teori yang implisit maupun eksplisit. Pengetahuan ini memiliki 3 macam yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu secara tepat dan benar baik bersifat rutin maupun yang baru. Pengetahuan

prosedural terdiri dari langkah-langkah dan tahapan yang harus diikuti saat mengerjakan hal-hal tertentu.

4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan kognitif ialah pengetahuan yang membahas tentang kognisi secara umum dan pengetahuan mengenai diri sendiri. Penelitian mengenai metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan berkembangnya audiens semakin sadar mengenai pemikirannya dan mengerti mengenai kognisi.

3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu (Notoadmojo, 2011) :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comperehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi yang telah dipelajari dengan benar. Orang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi ini diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lainnya. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya : dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi

Evaluasi terkait dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut (Tri Darmoko, Hendro, 2018) :

a. Faktor Internal

1) Usia

Semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan atau kematangan akan lebih mudah untuk berfikir dan lebih mudah menerima informasi.

2) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai yang diperkenalkan. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan seseorang dapat menuntut seseorang untuk menarik kesimpulan dengan pengalaman, sehingga dari pengalaman yang benar diperlukan berfikir yang logis dan kritis.

3) Intelegensi

Pada prinsipnya mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dan cara pengambilan keputusan.

b. Faktor Eksternal

1) Sosial Ekonomi

Tingkah laku masyarakat yang berasal dari sosial ekonomi yang tinggi dimungkinkan lebih memiliki sifat positif memandang diri dan masa depannya. Tetapi bagi masyarakat yang sosial ekonominya rendah akan merasa takut untuk mengambil sikap atau tindakan.

2) Sosial Budaya

Dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penyerapan nilai-nilai sosial, keagamaan untuk memperkuat egonya. Sosial budaya cenderung berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari karena banyak kebudayaan yang harus diikuti dan tidak boleh diabaikan, dalam lingkup sosial budaya hal tersebut dapat menjadi sebuah media penyampaian informasi-informasi kesehatan khususnya kegiatan posyandu balita yang umumnya dilakukan di masyarakat secara rutin dan wajib diikuti oleh balita yang sangat penting untuk dipantau pertumbuhan dan perkembangannya.

3) Pekerjaan

Seseorang yang bekerja pengetahuannya lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

B. Keterampilan Kader Posyandu

1. Pengertian Kader

Kader posyandu adalah masyarakat yang mau bekerja dengan sukarela membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dengan tidak memandang profesi. Kegiatan ini dipilih dari, oleh, untuk masyarakat, dengan kriteria dapat baca tulis, tinggal di lingkungan setempat, mau dan mampu bekerja dengan sukarela, mempunyai waktu, mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kesehatan (Dinkes, 2011).

2. Keterampilan Kader

Keterampilan yang dimiliki kader dalam persiapan pelaksanaan posyandu :

- a. Menyebarluaskan hari buka posyandu melalui pertemuan warga setempat (pertemuan keagamaan lainnya, arisan, dll).
- b. Kader dapat mengajak sasaran datang ke posyandu dengan bantuan tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat. Fasilitas umum seperti sarana ibadah (masjid, gereja, pura, wihara, dan sebagainya) dapat dijadikan sarana untuk menyebarluaskan informasi hari buka posyandu.
- c. Mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu
- d. Mempersiapkan sarana posyandu berupa KMS/buku KIA, alat timbang (dacin dan sarung, pita LiLA), obat gizi (kapsul Vitamin A, tablet tambah darah, oralit), alat bantu penyuluhan, buku pencatatan dan pelaporan, dan lainnya.
- e. Melakukan pembagian tugas antar kader dilakukan sesuai dengan langkah kegiatan yang dilakukan posyandu seperti pendaftaran penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader.
- f. Kader berkoordinasi dengan peugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan sasaran, tidak lanjut dari kegiatan posyandu sebelumnya, dan rencana kegiatan selanjutnya.
- g. Mempersiapkan bahan PMT penyuluhan
Kader membuat PMT penyuluhan dengan bahan makanan yang diperoleh dari daerah beraneka ragam yang bergizi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kader

Posyandu merupakan milik masyarakat maka pelaksanaan kegiatan posyandu agar hasilnya baik perlu peran serta masyarakat itu serta sendiri khususnya keaktifan kader posyandu. Kader posyandu dipilih oleh pengurus posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu. Kader posyandu menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Namun dalam pelaksanaan kegiatan posyandu ada hambatan-hambatan, salah satunya adalah hambatan dari kader diantaranya kurang aktifnya kader-kader posyandu (Depkes RI, 2019).

4. Masalah Keterampilan Kader Posyandu

Faktor yang mempengaruhi kinerja kader sangat kompleks dan bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Selain faktor internal seperti usia, lama dedikasi, pengalaman, status sosial, keadaan ekonomi dan dukungan keluarga. Faktor eksternal seperti kondisi masyarakat dan instansi kesehatan juga mempengaruhi motivasi dan retensi kader. Manfaat non finansial juga sangat penting bagi suksesnya suatu program kader.

Kader merasa bahagia dan bangga dengan tugas yang dijalankan karena mereka telah dianggap sebagai bagian dari sistem kesehatan dan pemerintahan, yaitu dengan adanya supervisi dan pertemuan konsisten dengan Puskesmas serta menerima penyuluhan yang teratur. Walaupun akan lebih merasa dihargai bila mereka mendapatkan manfaat finansial maupun non finansial, tetapi kader pada umumnya menerima dengan ikhlas. Kader sangat bangga bila harapan mereka tercapai yaitu masyarakat aktif datang ke Posyandu secara teratur sehingga masyarakat mampu menjaga kesehatan dan gizi anak mereka. Untuk itu demi

suksesnya posyandu, diharapkan petugas kesehatan selaku pelaksana program setempat mampu melihat potensi dan permasalahan dilingkungan kerja masing-masing (Bhattacharyya K, dkk. 2019).

C. Posyandu Balita

1. Pengertian Posyandu Balita

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan meningkatkan program kesehatan, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu merupakan sebagai suatu forum komunikasi, ahli teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat, yang mempunyai nilai strategi untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Sedangkan alasan perlu diadakan posyandu adalah untuk memberi kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat karena di posyandu tersebut, masyarakat dapat memperoleh pelayanan lengkap pada waktu dan tempat yang sama (Imanuddin, *et.al*, 2021).

Posyandu merupakan garda depan kesehatan balita dimana pelayanan yang diberikan posyandu sangat dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita. Tujuan posyandu adalah menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran pelayanan kesehatan di Posyandu adalah seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui serta Pasangan

Usia Subur (PUS). Kegiatan posyandu terdiri dari Kesehatan Ibu dan Anak, upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan PUS (Sudayasa, 2010).

2. Tujuan Posyandu Balita

Tujuan posyandu adalah mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, peningkatan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan IMR (*Infant Mortality Rate*) atau Angka Kematian Bayi, mempercepat penerimaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat, pendekatan, dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografis, peningkatan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka ahli teknologi untuk mampu mengelola usaha-usaha kesehatan masyarakat, meningkatkan peran lintas sector dalam penyelenggaraan posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB (Dianty Maternity *et.al*, 2017).

3. Manfaat Posyandu Balita

a. Bagi Masyarakat

Adapun manfaat posyandu bagi masyarakat adalah memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau

gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul Vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil juga akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi TT, ibu nifas memperoleh kapsul Vitamin A dan tablet tambah darah serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak (Sulistiyorini, 2010).

b. Bagi Kader

Mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap. Ikut berperan secara nyata dalam tubuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Citra diri meningkat di mata masyarakat sebagai orang yang terpercaya dalam bidang kesehatan menjadi panutan karena telah menjadi demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu (Sulistiyorini, 2010).

4. Kegiatan Pelayanan Posyandu

a. Jenis Pelayanan Pada Balita

Penimbangan untuk memantau pertumbuhan anak, perhatikan harus diberikan khusus terhadap anak yang selama ini 3 kali tidak melakukan penimbangan, pertumbuhan tidak cukup baik sesuai umurnya dan anak yang pertumbuhannya berada di bawah garis merah KMS (Erlina, dkk. 2014).

- 1) Pemberian makanan pendamping ASI dan Vitamin A.
- 2) Pemberian PMT untuk anak yang tidak cukup pertumbuhannya (kurang dari 200 gram/bulan) dan anak yang berat badannya berada dibawah garis merah KMS.
- 3) Memantau atau melakukan pelayanan imunisasi dan tanda-tanda lumpuh layu
- 4) Memantau kejadian ISPA dan diare, serta melakukan rujukan bila perlu.

b. Pelayanan tambahan yang diberikan

- 1) Pelayanan bumil dan menyusui.
- 2) Program Pengembangan Anak Usia Dini Usia (PADU) yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan kelompok bermain lainnya.
- 3) Program dana sehat atau JPK dan sejenisnya, seperti tubulin, tabunus, dan sebagainya.
- 4) Program penyuluhan dan penyakit endemis setempat.
- 5) Penyediaan air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman.
- 6) Usaha Kegiatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD).
- 7) Program diversifikasi pertanian tanaman pangan.
- 8) Program sarana air minum dan jamban keluarga (SAMIJAGA) dan perbaikan lingkungan pemukiman.
- 9) Pemanfaatan pekarangan.
- 10) Kegiatan ekonomis produktif, seperti usaha simpan pinjam dan lain-lain.

D. Peran Kader Posyandu

Peran kader adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Soerjono, 2013). Kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu di suatu tempat atau Desa (Kemenkes RI, 2014).

1. Peran Kader Posyandu Untuk Balita

a. Sebelum Hari Buka Posyandu

- 1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kegiatan posyandu.
- 2) Menyebarluaskan informasi tentang hari buka posyandu melalui pertemuan warga setempat atau surat edaran.
- 3) Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader.
- 4) Melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan. Jenis kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan posyandu sebelumnya atau rencana kegiatan yang telah ditetapkan berikutnya.
- 5) Menyiapkan bahan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan. Bahan-bahan penyuluhan sesuai permasalahan yang dihadapi para orangtua serta disesuaikan dengan metode penyuluhan, misalnya : menyiapkan bahan-bahan makanan apabila ingin melakukan demo masak, lembar balik untuk kegiatan konseling, kader atau CD, KMS, buku KIA, sarana stimulasi balita.
- 6) Menyiapkan buku-buku catatan kegiatan posyandu (Erlina Yuni, Natalia, dkk. 2014).

b. Saat Hari Buka Posyandu

Peran kader saat hari buka posyandu (sesuai dengan sistem 5 meja) adalah Melaksanakan pendaftaran (pada meja I), melaksanakan penimbangan bayi balita (pada meja II), melaksanakan pencatatan hasil penimbangan (pada meja III),

memberikan penyuluhan (pada meja IV), memberi dan membantu pelayanan yang dilakukan oleh petugas puskesmas (pada meja V).

1) Sistem Lima Meja Posyandu

Menurut Ismawati, dkk (2010), pelaksanaan posyandu dikenal dengan sistem lima meja yang terdiri dari :

a) Meja Pertama :

(1) Pendaftaran Balita

- (a) Balita didaftar dalam formulir pencatatan Balita
- (b) Bila anak sudah memiliki KMS, berate bulan yang lalu anak sudah ditimbang. Minta KMS nya, namanya dicatat pada secarik kertas. Kertas ini diselipkan di KMS, kemudian ibu balita diminta membawa anaknya menuju tempat penimbangan.
- (c) Bila anak belum punya KMS, berate baru bulan ini ikut penimbangan atau KMS lamanya hilang. Ambil KMS baru, kolomnya diisi secara lengkap, nama anak dicatat pada secarik kertas. secarik kertas ini diselipkan di KMS, kemudian ibu balita diminta membawa anaknya ke tempat penimbangan.

b) Meja Kedua

- (1) Penimbangan anak dan balita, hasil penimbangan berat anak dicatat pada secarik kertas yang terselip di KMS. Selipkan kertas ini kembali ke dalam KMS.

- (2) Selesai ditimbang, ibu dan anaknya dipersilahkan menuju ke meja 3 (meja pencatatan).

c) Meja Ketiga

- (1) Buka KMS balita yang bersangkutan.
- (2) Pindahkan hasil penimbangan anak dari secarik kertas ke KMSnya.

d) Meja Keempat

- (1) Penyuluhan untuk semua orang tua balita. Mintalah KMS anak, perhatikan umur dan hasil penimbangan pada bulan ini. Kemudian ibu balita diberikan penyuluhan.
- (2) Penyuluhan anak semua ibu hamil. Anjurkan juga agar ibu memeriksakan kehamilannya sebanyak minimal 5 kali selama kehamilan pada petugas kesehatan, bidan di desa atau dukun terlatih.
- (3) Penyuluhan untuk semua ibu menyusui mengenai pentingnya ASI, kapsul yodium dan Vitamin A.

e) Meja Kelima

Kegiatan di meja 5 adalah kegiatan pelayanan kesehatan dan pelayanan KB, imunisasi serta pojok oralit. Kegiatan ini dipimpin dan dilaksanakan oleh petugas dari puskesmas.

Selain melaksanakan sistem 5 meja posyandu, kader juga harus membimbing orangtua melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukuran dan pemantauan kondisi anak balita serta memberikan penyuluhan tentang pola asuh anak balita. Dalam kegiatan ini, kader bisa

memberikan layanan konsultasi, konseling, diskusi kelompok dan demonstrasi dengan orang tua/keluarga anak balita.

Tujuannya untuk memotivasi orang tua balita agar terus melakukan pola asuh yang baik pada anaknya, dengan menerapkan prinsip asih-asah-asuh. Kader juga dapat menyampaikan penghargaan kepada orang tua yang telah datang ke posyandu dan minta mereka untuk kembali pada hari posyandu berikutnya dan memberikan informasi pada orang tua agar menghubungi kader apabila ada permasalahan terkait dengan anak balitanya.

c. Sesudah Hari Buka Posyandu

- 1) Melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada hari buka posyandu, anak yang kurang gizi, atau anak yang mengalami gizi buruk rawat jalan, dll.
- 2) Memotivasi masyarakat, misalnya untuk memanfaatkan pekarangan dalam rangka meningkatkan gizi keluarga, menanam tanaman obat keluarga, membuat tempat bermain anak yang aman dan nyaman. Selain itu, memberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- 3) Melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan hasil kegiatan posyandu serta mengusulkan dukungan agar posyandu terus berjalan dengan baik.
- 4) Menyelenggarakan pertemuan, diskusi dengan masyarakat, untuk membahas kegiatan posyandu. Usulan dari masyarakat

digunakan sebagai bahan menyusun rencana tindak lanjut kegiatan berikutnya.

- 5) Mempelajari sistem informasi posyandu (SIP). SIP adalah sistem pencatatan data atau informasi tentang pelayanan yang diselenggarakan di posyandu. Manfaat SIP adalah sebagai panduan bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada, sehingga dapat mengembangkan jenis kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

2. Peran Kader Dalam Pemantauan Buku KIA

Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tugas kader posyandu dalam kegiatan KIA di posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan, serta melaporkan buku KIA penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan (Wirawan, 2007).

Pengetahuan KIA yang baik oleh kader kesehatan akan mendukung peran kader dalam penggunaan buku KIA terkait dengan fungsi buku KIA yaitu fungsi buku KIA sebagai pencatatan status kesehatan ibu, edukasi kepada ibu serta komunikasi antara tenaga kesehatan kepada ibu.

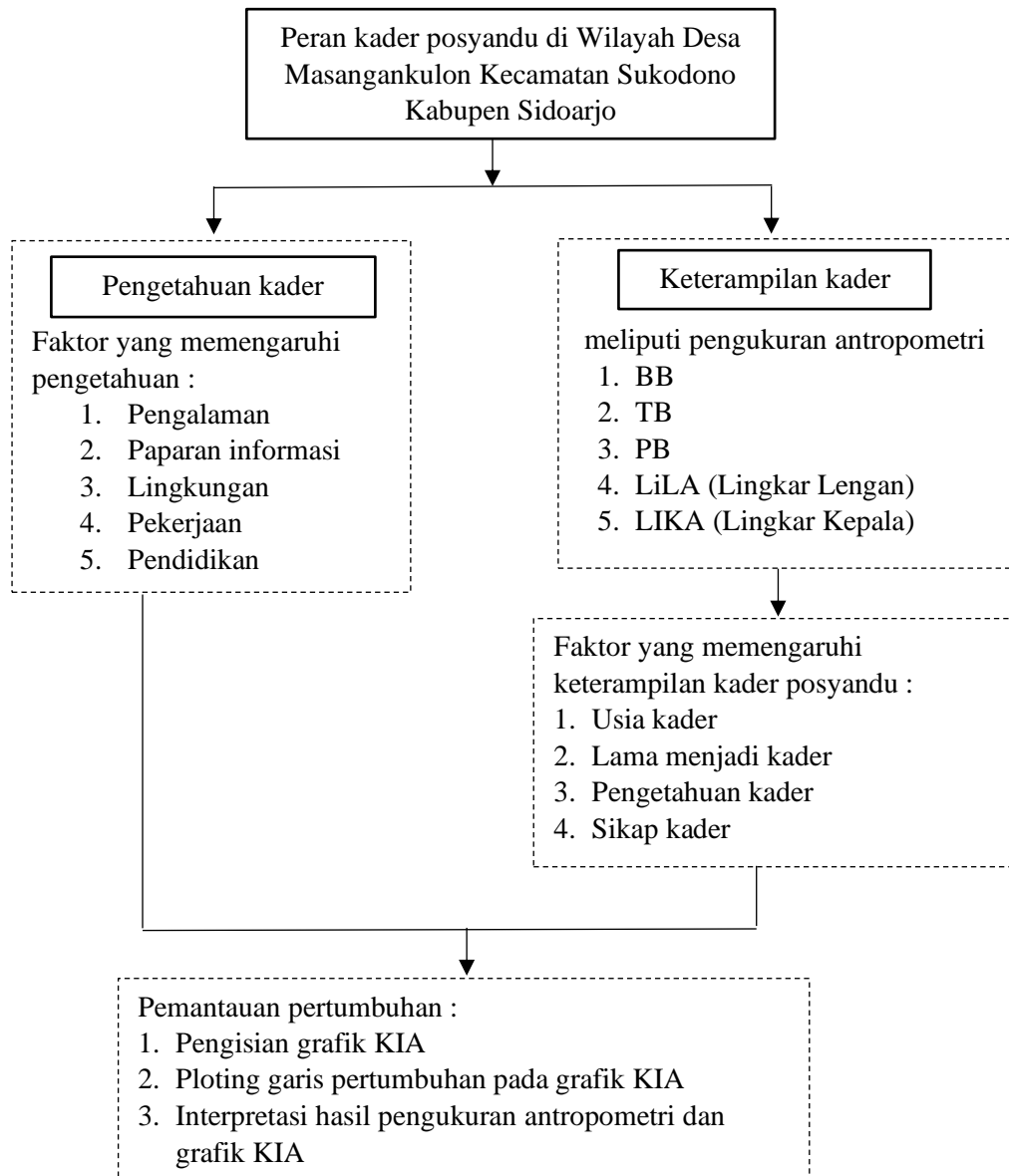
E. Hubungan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dengan Peran Kader

Pengukuran antropometri pada balita sering dilakukan di Posyandu. Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, karena hal ini menyangkut dengan pertumbuhan balita. Keterampilan kader yang kurang dapat menyebabkan interpretasi status gizi yang salah dan dapat berakibat pula pada kesalahan dalam mengambil keputusan dan penanganan. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas yang diemban (Handarsari, *et al.*, 2015).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual



Keterangan :

————→ : memengaruhi

————— : diteliti

- - - - - : tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian
(Sumber : Nur, (2019))

Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa peran kader posyandu di Wilayah Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dipengaruhi oleh pengetahuan kader dan keterampilan kader. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader yakni pengalaman, paparan informasi, lingkungan sekitar, pekerjaan, dan pendidikan. Keterampilan kader dipengaruhi oleh pemantauan pertumbuhan yang meliputi plotting grafik pertumbuhan dan cara interpretasi hasil pengukuran antropometri, selain itu keterampilan kader posyandu dapat dilihat dari pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan, Panjang Badan, Lingkar Lengan (LiLA), dan Lingkar Kepala (LIKA). Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan kader yaitu usia kader, lama menjadi kader, pengetahuan kader, dan sikap kader.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan kader dengan peran kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. Terdapat hubungan tingkat keterampilan kader dengan peran kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

BAB 4

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana hasil penelitian yang diperoleh nantinya adalah berupa data-data numeric yang akan diolah serta dianalisis secara statistik dengan menggunakan *Cross Sectional* yaitu penelitian dimana variabel bebas (faktor resiko) dan variabel terikat (efek) dinilai secara simultan pada saat atau sekali waktu. Metode analitik ini digunakan untuk mengukur hubungan (korelasi) partisipasi dan tingkat pengetahuan dengan keterampilan kader posyandu balita dalam mengelola posyandu balita Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok subjek yang menjadi sasaran penelitian dengan mendeskripsikan ciri-ciri kelompok tersebut ke arah mana hasil penelitian tersebut akan digeneralisasikan (Rosjidi, Cholik Harun, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan posyandu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo tahun 2023 berjumlah 65 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana sampel pada penelitian ini adalah total seluruh dari populasi (Notoatmodjo, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo tahun 2023 berjumlah 65 orang. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

- 1) Kader posyandu bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani surat persetujuan (*informed Consent*).
- 2) Kader posyandu dapat berkomunikasi dengan baik.

b) Kriteria Eksklusi

- 1) Kader posyandu yang pindah atau tidak menetap di lokasi penelitian.
- 2) Kader posyandu yang tidak aktif pada kegiatan posyandu setiap bulan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel (Saryono, 2010).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

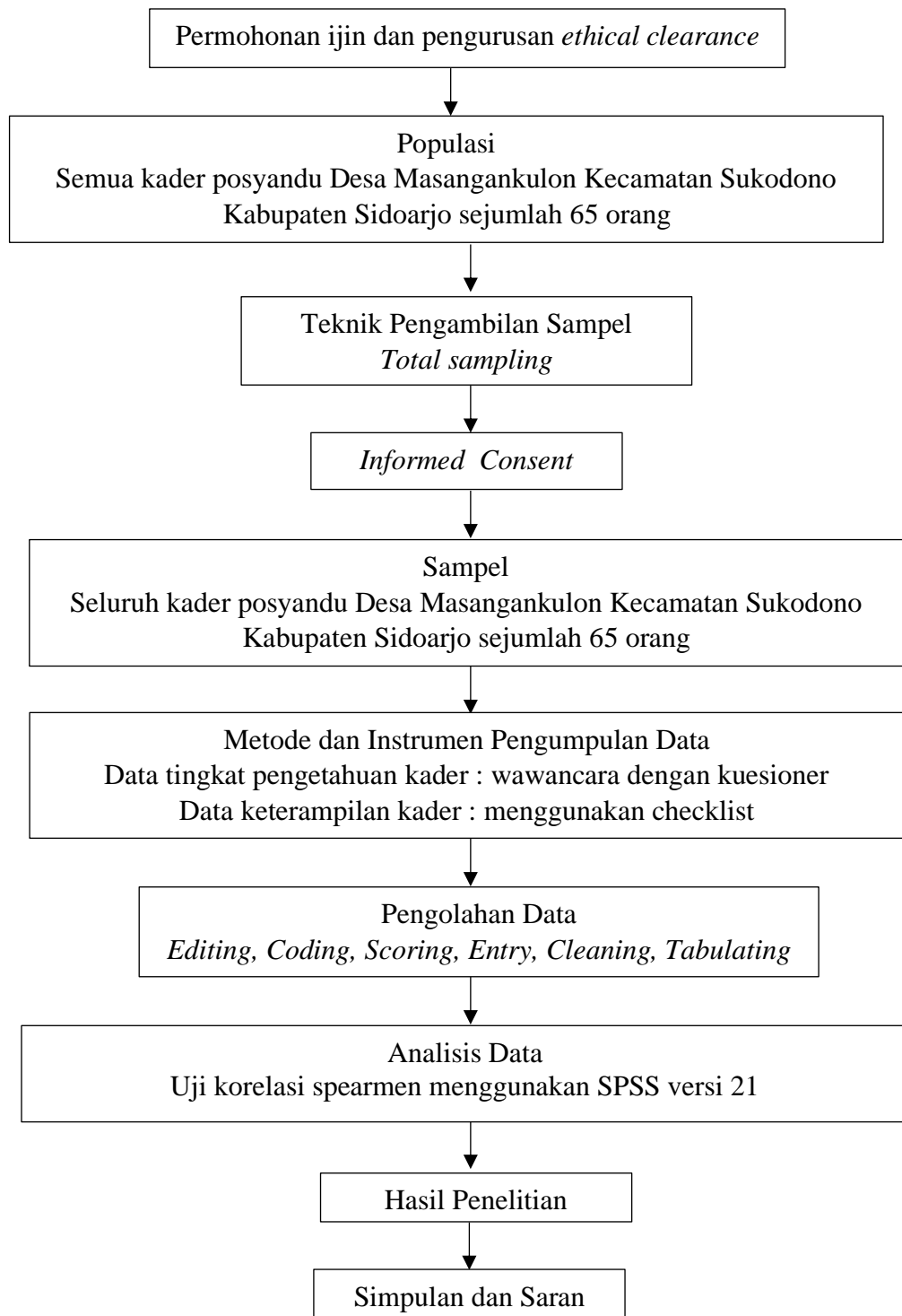
1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 - Februari 2024.

D. Kerangka Kerja Penelitian



E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoadmodjo, 2012). Penjelasan variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang disengaja atau ditentukan, dan dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipikirkan sebagai akibat atau keadaannya tergantung variabel-variabel yang lain. Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu peran kader dalam pemantauan pertumbuhan balita.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Satuan/Kategori	Skala Data
1.	Tingkat Pengetahuan	Tingkat pengetahuan kader dalam pengukuran antropometri pada posyandu balita. Tingkat pengetahuan ini dapat diukur dengan menggunakan kuesioner	a. Pengetahuan baik (76-100%) b. Pengetahuan cukup baik (56-75%) c. Pengetahuan kurang baik ($\leq 55\%$)	Ordinal
2.	Keterampilan	Keterampilan dalam mempraktikkan pengukuran antropometri. Tingkat	a. Keterampilan baik ($>75\%$) b. Keterampilan kurang baik ($\leq 75\%$)	Ordinal

		keterampilan ini dapat diukur menggunakan cheklist indikator keterampilan kader posyandu dengan peran kader		
3.	Peran Kader	Peran kader dalam pemantauan pertumbuhan balita. Peran ini dapat diukur menggunakan kuesioner	a. Peran baik (89-100%) b. Peran cukup baik (78-88%) c. Peran kurang baik ($\leq 77\%$)	Ordinal

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Putri, Sinta Febriani, 2016).

Instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat pengetahuan kader posyandu
 - a. Alat ukur : instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada balita
 - b. Cara ukur : pengukuran tingkat pengetahuan didapatkan dari hasil kuesioner atau angket tertutup. Peneliti akan melakukan wawancara kepada responden untuk setiap item pertanyaan dan responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan pilihan kategori benar atau salah. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi skor pada kolom

pilihan jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban terdiri dari 2 kategori yaitu : 1 = benar dan 2 = salah.

- c. Hasil ukur : setelah peneliti mewawancarai responden maka dilakukan penyekoran jawaban responden.

2. Keterampilan kader posyandu

- a. Alat ukur : instrumen yang digunakan adalah lembar *checklist* keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri dan pengisian buku KMS.
- b. Cara ukur : pengumpulan data keterampilan didapatkan dari hasil lembar *checklist*. Responden diminta untuk melakukan praktik pengukuran antropometri yang sudah tertulis pada lembar *checklist* dan akan dilakukan penilaian oleh peneliti. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi skor pada kolom pilihan jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban terdiri dari 2 kategori yaitu 1 = benar dan 0 = salah.
- c. Hasil ukur : setelah responden melakukan praktik maka dilakukan penyekoran jawaban responden.

3. Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita

- a. Alat ukur : instrumen yang digunakan adalah lembar *checklist* peran kader dalam pemantauan pertumbuhan balita
- b. Cara ukur : pengumpulan data peran kader didapatkan dari hasil lembar *checklist*. Responden diminta untuk mengisi *checklist* dengan cara memilih jawaban sering, jarang, dan tidak pernah sesuai dengan yang dialami oleh responden pada setiap item pertanyaan. Penentuan jawaban dilakukan dengan memberi skor pada kolom pilihan jawaban

yang tersedia. Pilihan jawaban terdiri dari 3 kategori yaitu 1 = jarang 2 = sering 3 = tidak pernah

- c. Hasil ukur : setelah responden mengisi ceklist maka dilakukan penyekoran jawaban responden.

H. Prosedur Pengambilan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sata sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kader posyandu dan keterampilan kader posyandu. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan kader posyandu dan ceklist keterampilan kader posyandu. Data sekunder yang didapatkan peneliti sebagai penunjang dalam penelitian ini dari Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Data yang diambil meliputi daftar jumlah dan nama kader posyandu.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner, prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat surat permohonan izin penelitian untuk diajukan kepada BAKESBANGPOL Jawa Timur sebagai syarat pengajuan permohonan izin penelitian ke BAKESBANGPOL Sidoarjo.
- b. Peneliti membuat surat permohonan izin penelitian untuk diajukan kepada BAKESBANGPOL Sidoarjo sebagai syarat pengajuan permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Sidoarjo.

- c. Peneliti membuat surat permohonan izin penelitian untuk diajukan kepada Dinas Kesehatan Sidoarjo.
- d. Peneliti memberikan surat izin penelitian dari BAKESBANGPOL dan Dinas Kesehatan yang diajukan kepada pihak puskesmas Sukodono.
- e. Peneliti membuat surat permohonan izin untuk diajukan kepada kepala Desa Masangankulon dimana lokasi tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian dan pengambilan data.
- f. Peneliti mendapatkan izin pengambilan data penelitian dari Kepala Desa Masangankulon.
- g. Setelah mendapatkan izin pengambilan data penelitian, peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk pengambilan data atau penetapan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta dilakukan pengambilan data primer menggunakan kuesioner.
- h. Peneliti memberikan penjelasan mengenai pembagian tugas pada enumerator pada saat sebelum pengambilan data.
- i. Peneliti dan enumerator menjelaskan kepada responden mengenai tujuan penelitian.
- j. Peneliti melakukan pengambilan data pengetahuan dan peran kader menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan metode wawancara
 - 1) Peneliti/enumerator memperkenalkan diri kepada responden
 - 2) Peneliti/enumerator menjelaskan maksud dan tujuan wawancara
 - 3) Peneliti/enumerator menanyakan identitas responden
 - 4) Peneliti/enumerator menanyakan terkait pelatihan yang pernah diikuti oleh responden

- 5) Peneliti/enumerator menanyakan terkait lama menjadi kader posyandu
 - 6) Peneliti/enumerator membacakan satu persatu pertanyaan yang tertulis di lembar kuesioner
- k. setelah dilakukan wawancara selanjutnya akan dilakukan pengambilan data keterampilan kader menggunakan lembar ceklist.
- 1) Peneliti/enumerator menjelaskan prosedur penilaian keterampilan kader posyandu
 - 2) Responden melakukan pengukuran kepada balita sesuai indikator kemampuan pada lembar ceklist dengan 2 kali pengulangan pengukuran
- l. menganalisis data yang diperoleh, membuat hasil dan pembahasan kemudian membuat simpulan dan saran.

I. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berate dan kesimpulan yang aik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini pengolahan data menggunakan komputer akan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2012).

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

Pemberian kode tingkat pengetahuan kader posyandu :

- 1) Pengetahuan baik : 1
- 2) Pengetahuan cukup : 2
- 3) Pengetahuan kurang baik : 3

Pemberian kode keterampilan kader posyandu :

- 1) Keterampilan baik : 1
- 2) Keterampilan kurang : 2
- 3) Keterampilan kurang baik : 3

Pemberian kode peran kader posyandu :

- 1) Peran baik : 1
- 2) Peran cukup baik : 2
- 3) Peran kurang baik : 3

c. *Tabulating*

Tabulating yaitu mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat untuk tiap-tiap sub variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

d. *Scoring*

Scoring, setelah kegiatan pengumpulan data dan lembar kuesioner telah diberikan maka selanjutnya diberi skor agar dapat dianalisis. Scoring data meliputi memberikan skor pada jawaban yang telah diberikan responden.

1) Tingkat pengetahuan kader posyandu

Pengetahuan baik (76-100%)

Pengetahuan cukup baik (56-75%)

Pengetahuan kurang baik ($\leq 55\%$)

2) Keterampilan kader posyandu

Keterampilan baik ($>75\%$)

Keterampilan kurang baik ($\leq 75\%$)

3) Peran kader posyandu

Peran baik (89-100%)

Peran cukup baik (78-88%)

Peran kurang baik ($\leq 77\%$)

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 20120). Karakteristik responden yang diambil dalam penelitian ini meliputi usia balita, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan terakhir kader posyandu balita.

b. Analisis Bivariat

Penelitian analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan dari dua variabel. Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dua variabel tersebut diadu misalnya dengan mencari hubungan antar variabel X1 dengan Y, dan X2 dengan Y. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *spearman*. Analisis hubungan dengan menggunakan *spearman*. Uji *spearman* dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak berupa computer dan aplikasi *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 21 dengan tingkat signifikan (*p value*) $<0,05$ dan tingkat kepercayaan 95% (Sujarweni, 2014) .

J. Etika Penelitian

Menurut hidayat (2007) etika penelitian sangat penting karena penlitian berhubungan langsung dengan manusia, sehingga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. *Ethical Clearence*

Kelayakan etik secara tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya digunakan untuk melakukan riset dengan melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu riset layak dilakukan setelah memenuhi syarat tersebut.

2. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang akan diteliti agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari

penelitian. Bila responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Untuk menjaga keahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie F, Lumbantobing V, & Maryam N.N.A. *Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita*. Media Karya Kesehatan 2018. Volume 1 No 1 : 173 – 184.
- Arma R, Webster P, Bhattacharyya S. 2014. *Factors Affecting The Performance Of Community Health Workers In India: A Multi-Stakeholder Perspective*. Glob Health Act.
- Bhattacharyya K, Dkk. 2019 *Community Health Worker Incentives And Disincentives; How They Affect Motivation, Retention And Sustainability*. Basic Support For Institutionalizing Child Survival Project (Basic Ii). Virginia, Usa. 2019.
- Colti, Siti, *et al.*, 2013. Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. KEMAS 8 (2) (2013) 99-105.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Crispin N, Wamae A, Ndirangu M, *Et Al.* 2016. *Effects Of Selected Socio-Demographic Characteristics Of Community Health Workers On Performance Of Home Visits During Pregnancy: A Cross-Sectional Study In Busia District, Kenya*. Glob J Health Sci
- Dainty Maternity, 2017. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Depkes RI, 2011. *Kurikulum Pelatihan Desa Siaga*. Jakarta : Depkes Ri
- Depkes RI, 2019. *Buku Pegangan Kader Dan Toma*. Jakarta : Depkes Ri
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2021). *Sosialisasi Gencar, Angka Kasus Stunting Di Kabupaten Sidoarjo, Mulai Menurun*. [Http://Dinkes.Sidoarjo](http://Dinkes.Sidoarjo)
- Eka Y.C., Kristiawati, Diyan P., *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kader KIA Dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Babat Lamongan*. *E-Journal.Unair.Ac.Id. Indonesian Of Journal Community Health Nursing*. 2019. Vol. 2 No. 2: 57– 66.

- Erlina Yuni, Natalia, Sertiana Oktami, Rika. 2014. *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidan Dan Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Farikha Dwi Nur Aini, Ima Nadatien 2022. *Gambaran Keaktifan Kader Posyandu Dalam Peningkatan Status Gizi Pada Balita Bgm Di Desa Tambaksumur*. Human Care Journal
- Handarsari, E., Syamsianah, A., & Astuti, R. 2015. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang
- Hendrawati *et al.* 2018. *Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidsk) Pada Anak Usia 0 – 6 Tahun*. Media Karya Kesehatan. 2018. Volume 1 No 1 : 39 - 58. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung.
- [Http://Dinkes.SidoarjoKab.Go.Id/2021/09/08/Sosialisasi-Gencar-Angka-Kasusstunting-Di Kabupatensidoarjo-Mulai-Menurun/](http://Dinkes.SidoarjoKab.Go.Id/2021/09/08/Sosialisasi-Gencar-Angka-Kasusstunting-Di Kabupatensidoarjo-Mulai-Menurun/)
- Imanuddin, D, 2021. Prespektif Sosiologis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Fasilitas Kesehatan (Studi Kasus Pada Posyandu Mawar Kelurahan Tombula Kecamatan Tongkuno). *Jiip – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8)
- Indonesia, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
- Kartika, D., & Rifqi, M., 2021. Hubungan Penggunaan Posyandu Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(4) : 689-698. Diakses Di [Http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm](http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Pskm)
- Kemenkes RI, 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

- Kementrian Kesehatan (Kemenkes RI, 2012). Kelompok Permasalahan Gizi Diindonesia. [Http://Www.Kemenkes.Go.Id/Artikel/View/2136/Menkes-Kelompok Permasalahan-Gizi-Diindonesia.Html](http://Www.Kemenkes.Go.Id/Artikel/View/2136/Menkes-Kelompok-Permasalahan-Gizi-Diindonesia.Html)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta
- Malahayati. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tersanjung Di Desa Lueng Keubu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Teuku Umar.
- Nur Azizah, 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu. Media Gizi Indonesia. Halaman 1458-1466, Agustus 2012
- Notoatmodjo, 2010. *Konsep Dasar Pengetahuan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oktavia, Silvera, Laksmi Widajanti, dan Ronny Aruban. 2017. “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Buruk pada Balita di Kota Semarang Tahun 2017 (Studi di Rumah Pemulihan Gizi Banyumanik Kota Semarang)”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, Loekman. 2019. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta
- Sudayasa,P.2010. *7 Manfaat Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia)*. Di Akses Melalui [Http://Www.Puskel.Com](http://Www.Puskel.Com) 20 Februari 2012.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta, Penerbit Gava Media
- Tita Menawati, 2015. Malnutrisi Pada Balita. Universitas Syiah Kuala, Volume Ii Nomor 1. Maret 2015
- Tri Darmoko, Hendro. 2018. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Masyarakat Desa Doho Kec. Delopo Tentang Kegiatan Donor Darah Di Unit*

Tranfusi Darah Pmi Kabupaten Madiun. Skripsi. Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun.

Unicef.(2021). Malnutrisi. <http://Data.Unicef.Org/Topik/Nutrition/Malnutrition/>

Wirawan, S. 2007. Hubungan Antara Tingkat pendidikan Ibu dan Efektifitas Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Puskesmas Cakranegara, Mataram. *Jurnal Kesehatan Prima* 1 : 84-9

Yanti S.V, Hasballah K, Mulyadi. Studi Komparatif Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan* 2016. Vol. 4 No. 2 : 1 - 11 Universitas Syah Kuala Banda Aceh.

Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data Awal



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
FAKULTAS KESEHATAN

Kampus A Wonokromo : Jl. SMEA No. 57, Telp. (031) 8291920 , 8284508 Fax. (031) 8298582 – Surabaya 60243
Kampus B RSI Jemursari : Jl. Raya Jemursari 51-57, Telp. (031) 8479070, Fax. (031) 8434670 – Surabaya 60237
Website: www.unus.a.ac.id, email: info@unus.a.ac.id

Surabaya, 14 Agustus 2023

Nomor : 432/UNUSA-FKes/Akd.E.2.3.3/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth
Kepala Masangkulon Kecamatan Sukodono
Di
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam Rangka Pelaksanaan Pemenuhan Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi S1 Gizi Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun Akademik 2022/2023, Maka Kami Mengajukan Permohonan Agar Dapatnya Mahasiswa Kami Diberi Ijin Untuk Pengambilan Data Awal Guna Penyusunan Pemenuhan Tugas Akhir Mahasiswa.

Adapun Nama Mahasiswa Yang Akan Mengambil Data Awal Dalam Penelitian Sebagai Berikut :

No	Nama	NIM	Judul Skripsi	Data Yang Dibutuhkan
1	Rahma Nurhidayatullah	2330030093	Hubungan Partisipasi dan Tingkat Pengetahuan Kader dengan Keterampilan Kader Posyandu Balita dalam Mengelola Posyandu Balita Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prevalensi Balita wasting di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. 2. Partisipasi kader Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. 3. Tingkat pengetahuan kader Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. 4. Keterampilan kader posyandu Balita Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Kesehatan



Prof. S. P. Edijanto, dr., Sp.PK (K)
NPP. 1307926

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian BAKESBANGPOL Jawa Timur



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA – (60189)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/ 8711 /209/2023

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), Sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
 Nomer : 493/UNUSA-Fkes/Akd.E.2.3.3/IX/2023 Tanggal : 5 September 2023

Nama : **RAHMA NURHIDAYATULLAH**

Alamat : Gempol Rawan RT 05 RW 03 Kel. Kedungrawan Kec. Krembung Kabupaten Sidoarjo

Nomor Telepon : 081334667967

Pekerjaan : Mahasiswa

Judul Penelitian : "Hubungan Partisipasi Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Kader Posyandu Balita Dalam Mengelola Posyandu Balita Desa Masangankulon Kecamatan Kabupaten Sidoarjo"

Bidang Penelitian : Mencari data, Wawancara, Skripsi /Gizi

Lokasi Penelitian : Desa Masangankulon Kec. Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Waktu Penelitian : 3 (Tiga) Bulan

Status Penelitian : Baru

Anggota Tim : -

Penelitian : -

Demikian Surat Keterangan untuk digunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Surabaya
 Pada Tanggal : 11 September 2023

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR

Tembusan :

Yth. Bupati Sidoarjo

Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian BAKESBANGPOL Sidoarjo



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya A. Yani No. 4 Telepon. 031 8921954
 Email : bakesbangpolsidoarjo@gmail.com
 Website : bakesbangpol.sidoarjokab.go.id

Nomor : 070/1999/438.6.5/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan An. Sdr. RAHMA NURHIDAYATULLAH

Sidoarjo, 11 September 2023
 Kepada
 Yth. Sdr. Camat Sukodono
 di

SIDOARJO

Berdasarkan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur Nomor : 070/8711/209/2023 tanggal 11 September 2023 Perihal **Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan / PKL / KKN / Magang / OJT**, maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : RAHMA NURHIDAYATULLAH
 Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 15 Agustus 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa/Pelajar
 Alamat : Desa Kedung Rawan RT.05 RW.03 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo
 Instansi : UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA / FAKULTAS KESEHATAN
 NIM : 2330020093 NIK : 3515035508010001
 Judul : **HUBUNGAN PARTISIPASI DAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU BALITA DALAM MENGELOLA POSYANDU BALITA DESA MASANGANKULON KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**
 Penanggungjawab : PARAMITA VIANTRY, S.Gz., RD., M.Biomed
 Peserta : -
 Bidang : Kesehatan
 Tujuan : Mencari Data, Wawancara, Penelitian
 Waktu : 01 Oktober 2023 s/d 31 Desember 2023
 Telephone/Hp : 081334667967 Email : rahmanurhidayatullah093.gz20@student.unusa.ac.id

Untuk melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah/pelajaran di sekolah/ perguruan tinggi.
4. Wajib melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.
6. Melaksanakan Protokol Kesehatan pada saat melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.

Demikian untuk menjadikan Maklum.

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Kepala Bappeda Kab. Sidoarjo;
 2. Sdr. Kepala Desa Masangankulon;
 3. Sdr. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya;
 4. Sdr. Yang bersangkutan.

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN SIDOARJO**



Ditandatangani secara elektronik oleh

FREDIK SUHARTO, S.Sos.MM
 NIP. 197002021991011002

FREDIK SUHARTO, S.Sos.MM

Pembina Utama Muda
 NIP. 197002021991011002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, tandatangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS KESEHATAN**

Jl. Mayjend Sungkono 46 Sidoarjo
Telepon. 031-8941051
Email : dinkes@sidoarjokab.go.id Website : sidoarjokab.go.id

Sidoarjo, 18 September 2023

Kepada

Nomor : 070/6456/438.5.2/2023

Yth. Sdr. Kepala UPTD Puskesmas

Sifat : Biasa

Sukodono

Lampiran: -

di -

Perihal : Fasilitasi Pelaksanaan Penelitian

S I D O A R J O

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya tanggal 04 September 2023 Nomor : 493/UNUSA-FKes/Akd.E.2.3.3/IX/2023 dan Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo tanggal 11 September 2023 Nomor : 070/1999/438.6.5/2023 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat dengan ini diharap bantuan Saudara untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dimaksud :

Nama : Rahma Nurhidayatullah

NIM : 2330020093

Waktu : 18 September – 31 Desember 2023

Judul/Topik : Hubungan Partisipasi dan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Kader Posyandu Balita Dalam Mengelola Posyandu Balita Desa Masangkulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Selanjutnya hasil penelitian **wajib** disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dalam bentuk **softfile** ke email **sdkdinkes.sidoarjo@gmail.com**.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA DINAS KESEHATAN



Ditandatangani secara elektronik oleh

Dr. FENNY APRIDAWATI, S. KM. M. Kes
NIP. 196804131991032010

Dr. FENNY APRIDAWATI, S.KM.,M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 196804131991032010

Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas
Nahdlatul Ulama Surabaya



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, tandatangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Lampiran 5. Lembar *Information For Consent*

PENJELASAN PENELITIAN UNTUK DISETUJUI
(*Information For Consent*)

Nama Peneliti : Rahma Nurhidayatullah
 Alamat : Ds Kedung Rawan Rt.05/Rw.03 Kecamatan Krembung
 Kabupaten Sidoarjo
 Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Dengan
 Peran Kader Dalam Posyandu Balita di Wilayah Desa
 Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengobservasi hubungan pengetahuan dan keterampilan kader dengan peran kader dalam posyandu balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi. Data yang diperoleh dari penelitian ini hanya diperlukan untuk memenuhi penelitian.

B. Manfaat Bagi Responden Penelitian

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada kader posyandu terkait hubungan pengetahuan dan keterampilan kader dengan peran kader dalam posyandu balita di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Sehingga dapat dilakukan evaluasi terkait pengetahuan kader posyandu dan keterampilan kader dalam kegiatan posyandu balita

C. Metode dan Prosedur Kerja Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pengisian lembar kuesioner dan lembar checklist untuk menilai variable yang diteliti yaitu pengetahuan kader posyandu dan keterampilan kader posyandu. Adapun prosedur kerja penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Responden mengisi *informed consent* bagi yang setuju untuk mengikuti penelitian.
2. Peneliti menjelaskan kepada responden terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Peneliti menjelaskan kepada responden terkait cara pengisian lembar kuesioner dan lembar checklist.
4. Peneliti membagikan lembar kuesioner dan lembar checklist kepada seluruh responden.
5. Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner pengetahuan.
6. Peneliti meminta responden untuk mengisi checklist keterampilan kader.
7. Apabila ada pertanyaan yang kurang difahami oleh responden maka diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

D. Risiko Yang Mungkin Timbul

Tidak ada risiko atau gangguan serius yang timbul dari penelitian ini dikarenakan penelitian ini tidak melakukan tindakan medis atau mengharuskan responden melakukan aktivitas fisik yang berat.

E. Jaminan Kerahasiaan

Data yang telah diberikan oleh responden akan sangat dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, data yang digunakan hanya yang diperlukan untuk penelitian mengenai identitas yang akan diganti menggunakan kode.

F. Hak Untuk Menolak Menjadi Subjek Penelitian

Apabila subjek tidak setuju untuk menjadi responden maka peneliti tidak berhak untuk memaksa dan subjek yang tidak diteliti maka tidak mendapatkan manfaat dari penelitian.

G. Partisipasi Berdasarkan Kesukarelaan dan Hak Mengundurkan Diri

Pada penelitian ini tidak ada unsur pemaksaan antara peneliti dengan subjek, subjek bisa sukarela untuk menolak menjadi responden dan subjek dapat mengundurkan diri sebagai responden dalam penelitian ini.

H. Subjek Dapat Dikeluarkan Dari Penelitian

Subjek yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

I. Hal-Hal Yang Perlu Diketahui

Jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan kepada peneliti dan terdapat keluhan responden terkait penelitian ini dapat menghubungi kontak berikut :

Kontak Peneliti : 081334667967

Alamat Peneliti : Ds. Kedung Rawan Rt.05 Rw.03 Kecamatan Krembung
Kabupaten Sidoarjo

Alamat E-mail : rahmanurhidayatullah093.gz20@student.unusa.ac.id

Surabaya,.....

Peneliti

Responden

(Rahma Nurhidayatullah)

(.....)

Saksi 1

Saksi 2

(.....)

(.....)

Lampiran 6. Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian

PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Nomor HP :

Menyatakan setelah memperoleh informasi lengkap dan diberikan kesempatan untuk menanyakan segala sesuatu yang ingin saya ketahui, saya bersedia untuk mengikuti penelitian dengan judul :

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Kemampuan Deteksi Dini Balita *Wasting* di Desa Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.”

Saya juga dapat menolak menjawab pertanyaan yang diberikan ataupun menarik diri dari persetujuan ini suatu saat tanpa sanksi apapun.

Demikianlah persetujuan ini dibuat memahami sepenuhnya terhadap informasi yang telah diberikan kepada saya serta tanpa adanya paksaan.

Surabaya,.....

Peneliti

Responden

(Rahma Nurhidayatullah)

(.....)

Saksi 1

Saksi 2

(.....)

(.....)

Lampiran 7. Lembar Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN**A. DATA UMUM**

Jawablah daftar pertanyaan berikut ini dengan menuliskan tanda cheklist (√) pada kotak dan mengisi pada isian titik-titik yang telah disediakan :

1. Nama :
2. Umur (Tahun) :
3. Pendidikan Terakhir : ☐ Tidak tamat SD/MI/Sederajat
☐ Tamat SD/MI/Sederajat
☐ Tamat SMP/SLTP Sederajat
☐ Tamat SMA/Sederajat
☐ Tamat Diploma/Sarjana
4. Lama menjadi kader :
5. Pelatihan yang pernah diikuti :
6. Nama Posyandu :

KUESIONER PENGETAHUAN KADER POSYANDU

1. Penimbangan bayi usia 0-24 bulan ditimbang dengan posisi terlentang menggunakan
 - a. Timbangan injak digital
 - b. *Baby scale*
 - c. Infantometer
2. Pengisian grafik pertumbuhan bisa dikatakan naik apabila grafik menunjukkan
 - a. Grafik berat badan turun
 - b. Grafik berat badan lurus
 - c. Grafik berat badan naik
3. Pada anak usia 0-24 bulan pengukuran TB dilakukan secara terlentang menggunakan
 - a. Infantometer
 - b. *Baby scale*
 - c. Mikrotoise
4. Pada saat dilakukan penimbangan berat badan hal yang harus diperhatikan adalah
 - a. Memakai aksesoris seperti topi, sepatu atau sandal, dan lain-lain
 - b. Angka pada timbang tidak di nol kan
 - c. Tidak memakai aksesoris seperti topi, sepatu/sandal, dan lain-lain
5. Pengukuran Tinggi Badan pada balita usia diatas 2 tahun diukur dengan posisi ...
 - a. Terlentang
 - b. Tengkurap
 - c. Berdiri
6. Penurunan berat badan secara terus menerus pada balita adalah salah satu penyebab
 - a. *Wasting*
 - b. *Overweight*
 - c. Obesitas
7. Apabila pengukuran LiLA berada pada warna merah anak tersebut mengalami
 - a. Gizi buruk
 - b. Gizi baik

- c. Gizi lebih
8. Apabila saat pengukuran LiLA pita LiLA berada pada warna kuning maka anak tersebut mengalami
- a. Gizi buruk
 - b. Gizi baik
 - c. Gizi lebih
9. Warna hijau pada pita LiLA menandakan bahwa balita mengalami
- a. Gizi baik
 - b. Gizi buruk
 - c. Gizi lebih
10. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita berisiko gangguan pertumbuhan dengan menggunakan grafik pertumbuhan anak di KMS dan buku KIA adalah termasuk cara
- a. Deteksi dini balita *wasting*
 - b. Pemantauan pertumbuhan balita
 - c. Pemantauan perkembangan balita

Lampiran 8. Lembar *Checklist* Keterampilan**CHEKLIST INDIKATOR KETERAMPILAN KADER POSYANDU BALITA**

Berilah tanda cheklist (✓) pada kolom benar atau salah

No.	Indikator Keterampilan	Benar	Salah	Keterangan
1.	Pengkukuran Antropometri (Berat Badan)			
	- Jika anak berusia 0-24 bulan maka ditimbang dengan posisi terlentang menggunakan timbangan <i>baby scale</i>			
	- Jika anak berusia 24-59 bulan maka ditimbang dengan posisi berdiri menggunakan timbangan digital			
	- Sebelum ditimbang pastikan timbangan berada pada angka nol			
	- Sebelum ditimbang aksesoris pada anak dilepas terlebih dahulu (sandal, topi, dll)			
2.	Pengkukuran Antropometri (Tinggi Badan)			
	- Jika anak berusia 0-24 bulan maka diukur dengan posisi terlentang menggunakan infantometer			
	- Jika anak berusia 24-59 bulan maka diukur dengan posisi berdiri menggunakan microtoise			
	- Pandangan anak saat diukur tinggi badan menghadap ke depan			
	- Saat pengukuran TB tumit menempel pada dinding			
	- Posisi mengukur Tinggi Badan anak keadaan berdiri tegak			

3.	Pengukuran Antropometri (LiLA (Lingkar Lengan) - Warna merah pada pita LiLA menandai kondisi anak gizi buruk - Warna kuning pada pita LiLA menandai kondisi anak mengalami kurus			
	- Warna hijau pada pita LiLA menandai kondisi anak dalam keadaan sehat			
4.	Pengukuran Antropometri (LIKA (Lingkar Kepala) - Jika anak berusia 0-3 bulan nilai normal lingkar kepala bayi 34-39,5 cm			
	- Jika anak berusia 3-6 bulan nilai normal lingkar kepala bayi 39,5-42 cm			
5.	Melakukan pencatatan grafik pertumbuhan/Z score (BB/TB) pada buku KMS - Jika titik terletak pada dua pita warna hijau muda dan dua warna hijau tua (diatas pita kuning) menunjukkan BB pada anak cukup atau normal			
	- Jika titik terletak di warna kuning (diatas garis merah) menunjukkan BB pada anak kurang/kurus			
	- Jika titik terletak dibawah garis merah menunjukkan BB pada anak sangat kurang/sangat kurus			

Lampiran 9. Lembar *Checklist* Peran Kader

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom alternatif jawaban (**SERING**, **JARANG**, atau **TIDAK PERNAH**) sesuai dengan apa yang Anda lakukan sebagai kader posyandu.

PERAN DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA

No.	Peran Kader	Jawaban		
		Sering	Jarang	Tidak Pernah
Sebelum Hari Buka Posyandu (H-Posyandu)				
1.	Mendata jumlah balita yang ada di desa			
2.	Menyebarkan informasi tentang hari buka posyandu			
3.	Menyiapkan bahan untuk melakukan penimbangan balita di posyandu			
Pada Hari Buka Posyandu (H Posyandu)				
4.	Melakukan pendaftaran balita dan orang tuanya yang datang ke posyandu			
5.	Mempersiapkan timbangan atau dacin untuk menimbang balita			
6.	Menimbang berat badan balita			
7.	Mengisi identitas balita dan orang tuanya dalam KMS			
8.	Mencatat hasil penimbangan (Berat Badan) dalam KMS			
9.	Menghubungkan titik berat badan balita bulan ini dengan bulan lalu			
10.	Mengukur tinggi badan balita			
11.	Mencatat hasil pengukuran tinggi badan pada KMS			
12.	Mengukur LiLA balita			
13.	Mencatat hasil pengukuran LilA dan Interpretasi warna pada LiLA			
14.	Menilai dan mencatat kesimpulan status pertumbuhan balita pada kolom “N/T”			
15.	Menjelaskan arti grafik pertumbuhan balita yang tertera pada KMS secara sederhana			
16.	Memberikan pujian kepada orang tuanya yang telah membawa balitanya ke posyandu			

17.	Memberikan nasehat kepada orang tua balita, mengacu pada data KMS			
Sesudah Hari H Posyandu (H+Posyandu)				
18.	Melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak hadir pada hari buka posyandu			
19.	Membuat laporan hasil penimbangan balita di posyandu dengan mencatat hasil penimbangan pada buku KIA			

